

## BAB 3

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN

#### 3.1 *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Cimahi yang berada di jalan Melong Raya Cijerah No.6. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media film kartun yang berjudul Putri Tidur terjemahan dari cerita yang berjudul *Sleeping Beauty*.

Penulis memilih film tersebut dengan alasan film tersebut mampu meninbulkan jiwa kepahlawanan bagi siswa pria dan nilai kewanitaan bagi murid wanita yang tidak penulis temukan dalam film-film kartun local, disamping itu persiapan pula bagi siswa dalam menghadapi era globalisasi budaya.

Siswa kelas VII.E SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011 semester 1 dijadikan subjek penelitian. Kelas VII.E ini terdiri atas 45 orang siswa, yaitu 21 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru bidang studi di sekolah tersebut.

Siswa kelas VII.E dinyatakan pantas dijadikan subjek penelitian karena siswa kelas tersebut sangat menyukai dongeng, namun kemampuan mereka dalam menyimak dongeng masih sangat rendah. Dengan kata lain, kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII.E harus ditingkatkan sehingga perlu diberi tindakan.

## 3.2 Prosedur Penelitian

### 3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi menyimak dongeng.

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani dkk.,2002 : 1.4). Dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan (Mc Niff dalam Sukidin.,2002 : 37).

Metode ini dipilih dengan berdasarkan pada pendapat ahli yang menyatakan bahwa PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Selain itu, tuntutan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

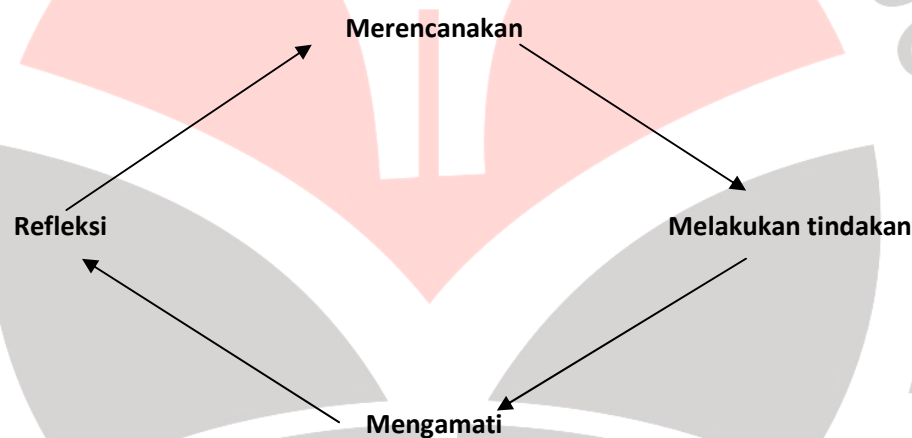
Menurut Wardani dkk. (2002 : 1.13), karakteristik PTK adalah sebagai berikut.

- 1) *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- 2) *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- 3) Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

- 4) Tujuannya memperbaiki pembelajaran.

PTK merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan berulang. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahap-tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

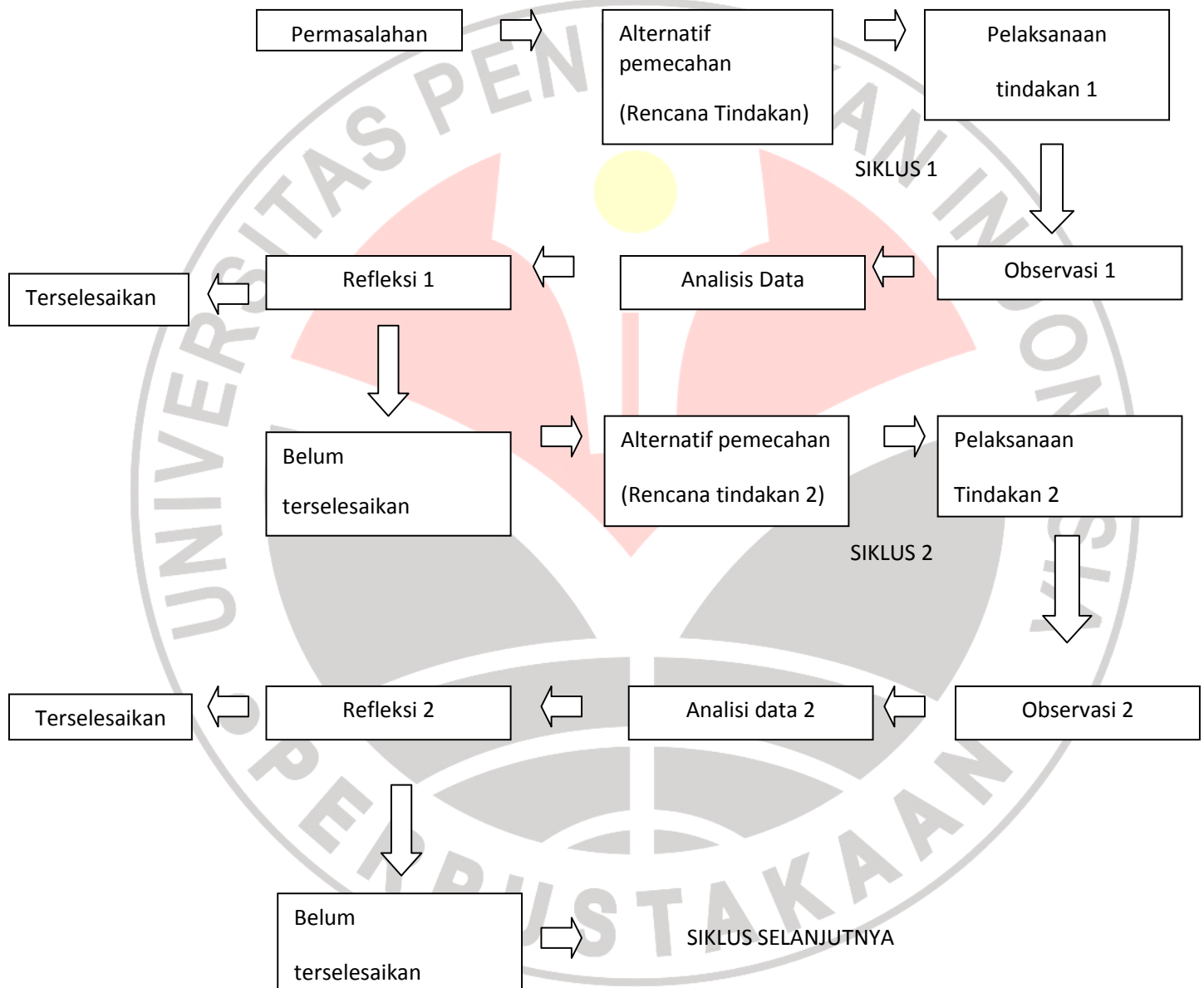
Menurut Wardani dkk. (2002 : 2.4), tahap-tahap kegiatan dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Tahap-tahap Kegiatan dalam Penelitian Tindakan kelas

Menurut Raka Joni dkk. Dalam Tim Pelatih Proyek PGSM (1994 : 2), secara lebih terperinci prosedur berdaur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.2**

**Alur dalam penelitian tindakan kelas**

### **3.2.2 Rincian Prosedur Penelitian**

#### **3.2.2.1 Persiapan Tindakan**

Sebagai persiapan tindakan dalam penelitian penulis melakukan studi pendahuluan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan. Penulis melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak dongeng lebih kurang seminggu sebelum penelitian tindakan dimulai. Studi pendahuluan tersebut terdiri atas wawancara, penyebaran angket observasi pratindakan, dan pembacaan dongeng.

Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi. Wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang terdiri atas pertanyaan mengenai respons siswa terhadap mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, pertanyaan mengenai respon siswa terhadap materi pelajaran menyimak, pertanyaan mengenai respon siswa terhadap materi pelajaran menyimak dongeng, pertanyaan mengenai siswa yang pantas dijadikan subjek penelitian, pertanyaan mengenai keterampilan menyimak dongeng siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pertanyaan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran menyimak, khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Penyebaran angket observasi pratindakan ditujukan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, materi pelajaran menyimak, dan materi pelajaran menyimak dongeng. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran dan materi pelajaran tersebut, serta untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyimak dongeng.

Selain melakukan wawancara dengan guru bidang studi dan menyebarkan angket observasi pratindakan kepada siswa, penulis membacakan pembacaan dongeng. Pembacaan dongeng tersebut ditujukan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagai tes menyimak dongeng. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dongeng.

### **3.2.2.2 Implementasi Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama lebih kurang dua bulan. Pelaksanaannya dilakukan bersama guru bidang studi yang berperan sebagai praktisi. Dalam pelaksanaannya digunakan tahap-tahap kegiatan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan/pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap ini penulis dan guru menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun. Perencanaan penelitian tersebut terdiri atas hal-hal berikut.

- 1) Penentuan jumlah siklus penelitian, yaitu dua siklus. Penetapan ini berdasarkan pada waktu yang tersedia.
- 2) Penentuan waktu penelitian tindakan (siklus I dan siklus II).
- 3) Penentuan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- 4) Penentuan film kartun yang akan digunakan sebagai media dalam penelitian.

5) Pembuatan instrument penelitian, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, angket respons siswa, dan jurnal siswa.

a) Lembar observasi, yaitu berupa daftar hal-hal yang akan di observasi atau diamati pada saat pelaksanaan tindakan. Pedoman observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas siswa yang diamati mencakup perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyimak penjelasan guru, mengerjakan tugas, perilaku yang tidak sesuai dengan KBM, dan mengerjakan tugas, sedangkan aktivitas guru yang diamati meliputi keterampilan guru mengajar, yaitu sejak membuka hingga menutup pelajaran.

b) Angket respons siswa. Angket ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Angket yang terdiri atas lima pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui respons siswa mengenai pembelajaran menyimak dongeng yang dilaksanakan. Adapun pertanyaan – pertanyaan tersebut sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran menyimak yang saya ikuti menarik.
- (2) Saya menyukai cara guru mengajar.
- (3) Saya jadi mengerti pelajaran menyimak dongeng.
- (4) Saya berharap pembelajaran menyimak dongeng diajarkan dengan media pembelajaran seperti ini.
- (5) Ini benar-benar pengalaman baru dalam belajar menyimak.

Siswa mengisinya dengan memberi tanda cek (√) pada kolom-kolom yang disediakan. Kolom-kolomnya, yaitu ya, biasa saja, dan tidak.

- c) Jurnal siswa. Jurnal ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung dan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hal tersebut akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran (siklus) selanjutnya.

Secara garis besar perencanaan tindakan pembelajaran setiap siklus dijelaskan pada Tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Tindakan setiap Siklus**

Siklus	Tindakan	Manfaat	Materi Pokok
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan perangkat administrasi mengajara dan sarana pra sarana yang berkaitan dengan KBM.</li> <li>Guru memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dan memotivasi siswa denagn pertanyaan-pertanyaan maupun permainan yang berkaitan dengan dongeng.</li> <li>Guru menyajikan film kartun sebagai media pembelajaran menyimak dongeng.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran harus terencana dengan matang agar guru dan siswa siap untuk mengawali KBM secara efektif.</li> <li>Siswa termotivasi dan tergali pengetahuannya sehingga memudahkan guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.</li> <li>Siswa mempunyai pengalaman belajar yang menyenangkan.</li> </ul>	Film kartun berjudul Putri Tidur



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab guru dan siswa mengenai materi yang disajikan.</li> <li>• Guru menyajikan alat evaluasi dalam bentuk lembar kerja siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dongeng melalui media film kartun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa termotivasi untuk aktif dalam KBM.</li> <li>• Siswa tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan menyimak dongeng melalui media film kartun.</li> </ul>	
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menelusuri pemahaman siswa dan memotivasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesalahan / kekurangan siswa dalam memahami menyimak dongeng melalui media film kartun.</li> <li>• Guru memberitahukan hasil pekerjaan sebelumnya yang telah diberi nilai.</li> <li>• Guru menyajikan kembali film kartun sebagai media pembelajaran menyimak dongeng.</li> <li>• Guru memberikan lembar kerja siswa agar siswa mengulang kembali pekerjaannya untuk mendapatkan hasil terbaik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memahami kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.</li> <li>• Siswa termotivasi untuk berlatih lebih baik lagi.</li> <li>• Siswa mendapatkan kembali pengalaman belajar dengan menggunakan media film kartun.</li> <li>• Siswa terbantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak.</li> </ul>	Film kartun berjudul Putri Tidur

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **Siklus I**

- 1) tim peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil studi pendahuluan.
- 2) tim peneliti membuat skenario pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun.
- 3) tim peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I sekaligus melakukan observasi
- 4) tim peneliti menganalisis hasil pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

- 1) Tim peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I;
- 2) Tim peneliti membuat skenario pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun;
- 3) Tim peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas siklus II sekaligus melakukan observasi
- 4) Tim peneliti menganalisis hasil pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif

dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

### **3.2.2.3 Pemantauan**

Secara umum, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu (Wardani dkk., 2002 : 2.19). Pemantauan (observasi) merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Pemantauan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, sedangkan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru digunakan lembar observasi aktivitas guru.

Jenis observasi hanya digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Observer hanya membubuhkan tanda cek (√) di tempat yang telah disediakan karena lembar observasi ini sudah siap pakai.

### **3.2.2.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh penulis dan praktisi (guru) dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut merupakan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan dan yang harus ditingkatkan atau harus diperbaiki.

Hasil observasi dikumpulkan. Lalu diolah. Dari hasil observasi tersebut guru dapat merefleksikan diri mengenai pengaruh aktivitas yang telah dilakukannya terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa.

Dari hasil analisis lembar kerja siswa, jurnal siswa, angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat peningkatan atau penurunan keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus. Hasil analisis data tersebut dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Penulis menginventarisasi data, yaitu mengumpulkan data yang ada, antara lain lembar kerja siswa, observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru, angket respon siswa, dan jurnal siswa.
- 2) Penulis mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus.
- 3) Penulis mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- 4) Penulis menganalisis data berupa hasil belajar siswa, yaitu jawaban menyimak dongeng untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa penulis menggunakan system PAP skala lima menurut Suherman dalam Lapipah (2004 : 33) berikut ini.

$90 \leq A \leq 100$  (sangat tinggi)

$75 \leq B < 90$  (tinggi)

$55 \leq C < 75$  (cukup)

$40 \leq D < 55$  (rendah)

$0 \leq E < 40$  (sangat rendah)

Penulis menilai menyimak siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 3.2

## Format Penilaian Menyimak Siswa

Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
1. Kemampuan mengungkapkan isi cerita.						4	
2. Kemampuan mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang logis.						3	
3. Kemampuan mengungkapkan relevansi isi dongeng dengan kondisi saat ini.						3	
Jumlah						10	

Arti Skala penilaian

5 : Sangat baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Sangat Kurang

## Deskripsi Penilaian

## 1. Kemampuan mengungkapkan isi cerita

Siswa mampu menjawab 9-10 pertanyaan dengan tepat	5
Siswa mampu menjawab 7-8 pertanyaan dengan tepat	4
Siswa mampu menjawab 5-6 pertanyaan dengan tepat	3
Siswa mampu menjawab 3-4 pertanyaan dengan tepat	2
Siswa mampu menjawab 1-2 pertanyaan dengan tepat	1

## 2. Kemampuan mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang logis.

Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang sangat logis.	5
Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang logis.	4
Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang cukup logis.	3
Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang kurang logis.	2
Siswa mampu mengungkapkan hal-hal menarik dalam dongeng yang disimak dengan alasan yang tidak logis.	1

## 3. Kemampuan mengungkapkan relevansi isi dongeng dengan kondisi saat ini.

Siswa mampu menjawab 9-10 pertanyaan dengan tepat	5
Siswa mampu menjawab 7-8 pertanyaan dengan tepat	4
Siswa mampu menjawab 5-6 pertanyaan dengan tepat	3
Siswa mampu menjawab 3-4 pertanyaan dengan tepat	2
Siswa mampu menjawab 1-2 pertanyaan dengan tepat	1

5) Penulis menganalisis data yang diperoleh dari angket respon siswa lalu menafsirkannya.

Caranya, yaitu menghitung persentase setiap pertanyaan (respons) dengan rumus berikut

$$\text{ini. } F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F: Jumlah persentase setiap pertanyaan (respons)

E: Jumlah siswa yang memilih/menjawab respons

N: Jumlah seluruh subjek

Berikut ini klasifikasi interpretasi perhitungan persentase setiap kategori menurut Kuntjaraningrat dalam Hartini (2004 : 46).

**Tabel 3.3**

**Interprestasi Perhitungan Persentase**

Besar Persentase	Interprestasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

- 6) Penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dengan rumus berikut ini.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum 01 + \sum 02}{2}$$

Keterangan

01 = Penilaian yang diberikan pengamat pertama untuk setiap kategori pengamatan.

02 = penilaian yang diberikan pengamat kedua untuk setiap kategori pengamatan.

- 7) Penulis menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan siswa ke dalam kelompok kesan atau komentar positif dan negatif.

$$\text{Persentase jenis komentar} = \frac{\text{Jumlah jenis komentar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1} + \text{PKS2}}{2} \times 100\%$$

Keterangan

PKS1= Persentase Komentar Siklus ke -1

PKS2= Persentase Komentar Siklus ke-2